



The Creative Process of Choreographing Galombang Dance by Citra Kembara Studio Padang City

Proses Kreatif Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang

Kasi Amanda¹; Susmiarti²;

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

e-mail: susmiarti@gmail.com

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 209-219

Article History:

Submitted:

November 09, 2023

Accepted:

November 14, 2023

Published:

Juni 10, 2024

Abstract

This research aims to describe and describe the creative process of choreographing Galombang dance in Citra Kembara Studio in Padang City. This research uses descriptive method of qualitative research. The object of research is Galombang dance in Sanggar Citra Kembara Kota Padang and focused on the creative process of its choreography. Data collection is done through literature study, observation, interviews and documentation. With the results of interviews and documentation can determine data analysis by using triangulation techniques that the results of observations can be compared. The results of the research as a whole illustrate that Galombang dance is performed in groups, with 11 dancers (4 men, 7 women), where the function of Galombang dance is to welcome guests and is performed in an open field. Galombang dance is danced by teenage and adult dancers ranging in age from 18-30 years. The creative process of choreographing Galombang dance at Citra Kembara Studio in Padang City is formed from the following stages: (1) Exploration Stage, (2) Improvisation Stage, (3) Formation Stage. The description and description of this Galombang Dance of Citra Kembara Studio are; (1) Galombang dance form consists of ideas, dancers, and movements, (2) Galombang dance parts consist of the beginning, middle, and end parts, (3) The names of Galombang dance movements are Gerak Sambah I, opening movements, sambah II movements, welcome movements, thank you movements, creation movements, and siriah serving movements, (4) Musical Instruments used bansi, drums, sarunai, tasa, and talempong, (5) Makeup used beautiful makeup for women natural makeup for men. Galombang dance costumes for women use baju kurung, songket skirt, ikat pingang, and shawl, while for men black silat clothes, black pants, sideways. Head makeup for women: sunting, bamboo skewers, bun caps, lame, laca, flowers, necklaces. Men only wear destar. The property used in Galombang dance is Carano.

Keywords: process, creative, choreography, galombang dance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang. Penelitian jenis ini menggunakan dengan metode deskriptif dari penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah tari Galombang pada Sanggar Citra Kembara Kota Padang dan difokuskan pada proses kreativitas koreografinya. Melalui pustaka, obsevasi, wawancara dan dokumentasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan. Dengan hasil wawancara dan dokumentasi dapat menentukan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi yang hasil observasinya bisa dibandingkan. Hasil





penelitian secara keseluruhan menggambarkan bahwa tari Galombang ini dilakukan secara berkelompok, dengan penari 11 orang (4 Laki-laki, 7 Perempuan), yang fungsi tari Galombang tersebut untuk menyambut tamu yang ditampilkan di lapangan terbuka. Penari tari Galombang Sanggar Citra Kembara ditarikan oleh penari yang berusia remaja dan dewasa mulai dari umur 18-30 tahun. Adapun proses kreativitas koreografi tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang terbentuk dari tahapan-tahapan proses sebagai berikut; (1) Tahapan Eksplorasi, (2) Tahap Improvisasi, (3) Tahap Pembentukan. Deskripsi dan gambaran dari Tari Galombang Sanggar Citra Kembara ini yaitu; (1) bentuk tari Galombang terdiri dari ide, penari, dan gerak, (2) Bagian tari Galombang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir, (3) Nama-nama gerak tari Galombang yaitu Gerak Sambah I, gerak pembuka, gerak sambah II, gerak selamat datang, gerak terima kasih, gerak kreasi, dan gerak sajian sirih, (4) Alat Musik yang dipakai bansi, gendang, sarunai, tasa, dan talempong, (5) Riasan yang digunakan rias cantik untuk perempuan rias natural untuk laki-laki. Kostum penari tari Galombang untuk perempuan menggunakan baju kurung, rok songket, ikat pinggang, dan selendang, sedangkan untuk laki-laki baju silat hitam, celana hitam, sesamping. Riasan kepala untuk perempuan: sunting, tusuk bambu, tutup sanggul, lame, laca, bunga-bunga, kalung. Laki-laki hanya pakai destar saja. Properti yang dipakai dalam tari Galombang yaitu Carano.

Kata kunci: proses, kreatif, koreografi, tari galombang

How to cite:

Amanda, K., Susmiarti, S. (2024). Proses Kreatif Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 209-219. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian berkembang mengikuti ketentuan dari kebudayaan. Kesenian itu sendiri tidak terlepas dari manusia. Manusia yang menunjang kebudayaan, serupa itu kesenian berfungsi sebagai cara untuk menciptakan, bergerak, memelihara, melestarikan, dan mengembangkan untuk tujuan menciptakan kebudayaan baru. Seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa itu termasuk dalam beberapa cabang dari kesenian.

Menurut Indrayuda (2013:12) Kesenian merupakan rekayasa manusia yang berupa karya. Wujud tampilan rekayasa dari kesenian tersebut dapat dilihat dalam bentuk penyajian, bentuk, ataupun cerita. Salah satu cabang dari kesenian yang tidak terlepas dari asal kehidupan manusia adalah tari.

Proses kreatif terhadap tari sebagai suatu pengalaman bagi seseorang dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya yang dihasilkan oleh seniman tua dan seniman muda dalam menciptakan hasil karyanya yang berkualitas. Alasan seseorang menciptakan suatu karya tari adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka dalam karya seni, menunjukkan keahlian mereka dalam seni, sebagai media penyampaian pesan, media komunikasi, dan sarana hiburan.

Pada kenyataannya di kehidupan manusia kesenian dapat terpengaruh, dimana kehidupan seseorang tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keberadaannya. Ide-ide atau gagasannya seseorang dapat disalurkan melalui keseniannya itu untuk mengekspresikan keadaan dan menyampaikan suatu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian yang tumbuh dimasyarakat berbagai macam salah satunya seni tari. Pada hakikatnya seni tari sama dengan seni-seni yang lainnya yang berfungsi sebagai sarana komunikasi kepada orang lain atau media ekspresi. Salah satu warisan sekarang yang masih harus di kembangkan sejalan dengan perkembangan masyarakat yaitu tari. Bermunculan karya-karya tari baru tersebut ditandai dengan perkembangan tari kreasi. Seperti saat sekarang ini, banyaknya Sanggar yang berdiri yang telah menciptakan tari-tari kreasi.

Di Kota Padang banyak terdapat Sanggar Kesenian terutama di Wilayah Kecamatan Padang Utara. Di Kecamatan Padang Utara ada beberapa Sanggar yaitu Sanggar Tari Syofyani, Sanggar Seni Anjuang Siriah, dan Sanggar Citra Kembara Kota Padang. Sanggar-sanggar tersebut berfungsi sebagai tempat penyaluran bakat tentang kesenian seperti seni Musik dan seni Tari. Di setiap Sanggar itu memiliki cara masing-masing untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang berada di Kota Padang. Salah satu kesenian yang mereka kembangkan yaitu seni Tari. Sanggar Tari Syofyani sekarang mengembangkan kesenian tari Galombang yang memiliki ciri khas gerakan yang anggun dan mengalir (tanpa properti), sedangkan Sanggar Seni Anjuang Siriah juga mengembangkan kesenian tari Galombang yang memiliki ciri khas luwes dan spontan (tanpa properti) dari kedua Sanggar tersebut Sanggar Citra Kembara juga mengembangkan kesenian tari Galombang (menggunakan properti Carano) yang sangat berbeda dengan kedua tari Galombang yang berada di Sanggar. Menurut Nerosti (2013) menyelaskan suatu tari tradisi Minangkabau yang tradisional yaitu tari Galombang yang salah satu kesenian dimiliki oleh setiap wilayah.

Sanggar Citra Kembara yang didirikan pada tahun 1990 yang dipimpin oleh Fauriza. Sanggar ini adalah salah satu Sanggar yang mengembangkan, menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Tujuan Sanggar yang didirikan oleh Fauriza (wawancara, 16 November 2021) antara lain

yaitu: (1) Menanamkan pentingnya seni dan budaya kepada generasi muda khususnya seni Budaya Tradisional; (2) Membimbing generasi muda dan melatih untuk dapat mengembangkan, melestarikan atau memelihara agar dapat mengembangkan kesenian Sumatera Barat khususnya Budaya Seni Minangkabau; (3) Membantu Pemerintahan Kota Padang dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai Kebudayaan Tradisional Minangkabau; (4) Memperkenalkan kepada masyarakat luas baik nasional maupun internasional khususnya tentang kekayaan dari Seni dan Budaya Minangkabau; (5) Memajukan dan mengembangkan generasi muda atas bakat Seni yang dimiliki, khususnya dibidang seni tari.

Sanggar ini pernah membawa Misi Budaya ke Tokyo Jepang Tahun 1920, Malaysia Tahun 2001, Melbourne Australia Tahun 2007, Paris Perancis Tahun 2016, Singapura Tahun 2018, dan Sanggar ini juga pernah pergi ke Kalimantan, dan Surabaya, Ambon, Jakarta untuk acara Festival Budaya. Jumlah anggota Sanggar Citra Kembara ini sebanyak 25 orang Laki- Laki sebanyak 7 orang dan Perempuan 18 orang, saat ini Sanggar cuman menampung tingkatan remaja saja karena pelatih di Sanggar sangat terbatas.

Di setiap tarian-tarian yang berkembang di sanggar-sanggar saat sekarang ini, Sanggar Citra Kembara mempunyai bidang khususnya seni tari serta musik pengiring tarinya. Untuk seni tari terdapat tari Galombang, tari Pasambahan, tari Piring, tari Indang, dan tari Kreasi Anak Sanggar, salah satu dari tari tersebut yang lain dari yang biasanya adalah tari Galombang. Tari Galombang ini hampir sama dengan tari Galombang yang lainnya, namun yang membedakan tari Galombang ini dengan tari Galombang yang lainnya tertelak pada properti yang di pakai oleh semua penari. Tari Galombang hanya satu yang memegang Carano yaitu barisan paling belakang, sedangkan dalam tari Galombang Sanggar Citra Kembara ini memiliki keunikannya yang mana semua penari perempuan



memegang Carano sebagai properti tari. Fungsi dari properti itu sendiri sebagai alat perlengkapan memperkuat karakter dalam penyampaian makna maupun pesan dari tari yang ditampilkan. Penggunaan properti tari juga sering kita jumpai dalam tarian-tarian tradisional di Indonesia. Sinta (2020) Tari Galombang merupakan ungkapan gerak yang disajikan dalam tari Galombang melalui kegiatan pertunjukan dalam menyambut tamu.

Dahulu tari Galombang ini dinamakan tari Carano tetapi sekarang berganti nama dengan nama tari Galombang. Latar belakang dinamakan tari Carano karena, properti yang dipakai oleh penari yaitu menggunakan Carano sehingga Fauriza memberi nama tari Carano, nama tari Carano ini digunakan dari awal diciptakan pada akhir Tahun 2000 sampai berganti nama pada awal Tahun 2022. Dahulu tari Carano ini kurang diminati dan kurang dikenali oleh masyarakat karena tari ini hanya ditampilkan di dalam gedung saja seperti menyambut tamu dalam acara peresmian formal saja, namun sekarang agar tarian ini bisa banyak dinikmati oleh masyarakat Fauriza selaku Koreografer mencoba mengembangkan kembali tari tersebut serta mempunyai keunikan tersendiri agar tari ini banyak dinikmati dan dilihat oleh masyarakat sekitar dengan cara menggunakan properti dan gerak yang sama, sehingga tari ini dapat ditampilkan dilapangan terbuka dalam penyambutan tamu. Maka itulah alasan Fauriza mengganti nama dengan tari Galombang. Anggota penari dalam menampilkan tari Carano cuman 5 orang saja, namun sekarang semenjak nama tari Galombang diciptakan anggota penari bertambah 5-6 penari.

Dalam perkembangan sekarang, tari Galombang melalui Sanggar Citra Kembara yang berada di Kota Padang, melakukan pelestarian dengan mengembangkan tari tersebut agar bentuk kreasi dan kreativitas yang lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Untuk melestarikan tari Galombang ini, perlu dukungan dari masyarakat Kota Padang, karena tari ini sangat berbeda dan unik dari tari-tari

yang lain. Di Sanggar Citra Kembara ini dapat dilihat bagaimana proses kreativitas tari ini agar bisa dilestarikan dan dikembangkan tari tersebut ke bentuk tari kreasi baru yang kreatif. Menurut Sal Murgiyanto 1983: 17 (dalam Sonia, 2020: 11) proses pemelihan dan pengetahuan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Menurut Campbell 2017: 45 (dalam Sunarto, 2020: 108) kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Menurut Hadi (2012: 70-78) ada tiga tahap dalam proses kreativitas tari yaitu: tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan.

Peneliti kali ini tertarik untuk meneliti tari Galombang ini, karena tari Galombang ini merupakan tari kreasi versi baru serta berbeda dengan tari Galombang yang lain yang di kembangkan oleh Fauriza selaku Koreografer di Sanggar Citra Kembara. Tari ini pertama kali ditampilkan di Kota Padang pada acara pernikahan dalam menyabut anak daro jo marapulai (Pengantin laki-laki dan perempuan) awal bulan Februari 2022 yang bertempat di Kelurahan Lolong Belanti Padang Utara. Untuk tarian ini kedepannya akan berfungsi sebagai penampilan untuk menyambut tamu peresmian, acara pesta pernikahan untuk menyambut anak daro jo marapulai (Pengantin laki-laki dan perempuan), dan acara menyambut rombongan serta acara-acara penyambutan tamu formal lainnya.

Ada juga ketertarikan peneliti dalam meneliti tari Galombang ini yaitu adanya latar belakang dari Koreografer tari, dimana latar belakang seorang Koreografer mempunyai besik terutama dibidang Karawitan/musik tapi beliau juga bisa menciptakan banyak ide dalam menggarap tari-tarian. Selain itu peneliti tertarik terhadap keunikan properti yang digunakan oleh semua penari perempuan saat menarikan tari Galombang. Ini lah yang memotivasi peneliti dalam meneliti tari Galombang yang di garap oleh Fauriza dari segi proses kreativitas koreografi tari Galombang. Berdasarkan observasi awal pada September 2021, tari Galombang ini sejak awal



diciptakan pada awal Tahun 2022 belum pernah di teliti. Oleh sebab itu peneliti adalah orang pertama yang meneliti tari Galombang ini.

Proses kreativitas merupakan aktivitas yang dilakukan penata tari saat menciptakan karya tari baru. Aktivitas kreatif tersebut tentu sangat diperlukan sebagai pijakan untuk menata pola pikir serta tindakan seseorang dalam merangsang ide kreatif. Hasil dari pengamatan peneliti di lapangan, proses kreatif yang dilakukan Fauriza dalam menciptakan tari Galombang yaitu, potensi, minat, bakat dan mengasah kemampuan dengan cara terus melatih diri sendiri. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh Fauriza saat menciptakan tari Galombang yaitu, melihat, perbaikan, serta penciptaan. Tahapan ini didapatkan oleh Fauriza ketika kuliah di Penguruan Tinggi (ASKI). Dari hasil wawancara dengan Fauriza pada Tanggal 20 Maret 2022 peneliti menyimpulkan tahapan yang dilakukan Fauriza dalam menciptakan tari itu hampir sama dengan teori yang ditemukan peneliti dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul Koreografi: Bentuk-teknik-isi Tahun 2012 yang terdapat pada halaman 70-78 menyebutkan ada tiga tahap dalam penyusunan tari yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

Secara garis besar proses kreativitas yaitu tindakan yang memakai laku kreatif untuk menciptakan atau mengubah karya seni. Proses ini menyangkut orisinalitas karya seni tersebut milik seniman melalui karya seninya. Kata Sugiarto (2019: 11) ide, tindakan, atau produk yang bisa mengubah domain yang ada, atau menjadikan domain baru dari domain sebelumnya itu adalah pengertian dari proses kreativitas. Kebaruan adalah konsep utama yang paling utama dalam konsep kreativitas yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Kata Y Sumandiyo 2018: 18 (dalam Febrimaningrat 2021: 5) proses kreativitas menciptakan sebuah karya tari memiliki identitas dengan pertimbangan setis yaitu, tetap mempertimbangkan kepantasan, kelayakan, dan akar budaya tradisi yang ada. Dengan demikian,

dapat disimpulkan, didalam unsur kebaruan disitu ada kreativitas. Kebaruan juga dimaksud dengan berbeda dengan yang lain, variasi yang dikembangkan sehingga tampak lebih baru, atau juga betul-betul sama sekali sangat berbeda dengan yang lain.

Kata Astuti (2021: 63) garapan memunculkan ide dan menentukan konsep dalam memilih sumber dalam garapan dijadikan inspirasi sebagai tema garapan akan dijadikan dalam karya tari adalah pengertian proses. Proses itu adalah langkah awal pelaksanaan urutan atau kejadian yang sama saling terkait mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber.

Kreativitas juga di maksud dengan ide kreatif memecahkan masalah dari proses kemampuan menciptakan ide-ide yang berasal dari individu, yaitu mampu menciptakan fungsi asli atau adaptif secara utuh agar bisa berkembang. Menurut Naim, 2011: 244 (dalam Astuti, 2021: 34) kreativitas yaitu upaya dalam mendeskripsikan kreativitas sebagai terobosan untuk membangun kepastian bagi penguatan dan penambahan sebagai pengembangan bakat yang sudah ada. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki pikiran yang kreatif, memiliki kemampuan berpikir yang tidak hanya sejalan saja, melainkan menyebar atau bisa jadi berlawanan dengan jalan yang sebenarnya untuk mencari jalan alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Konsep koreografi yaitu struktur seni yang di buat/dirancang maupun alur sehingga munculnya sebuah pola gerakan-gerakan, komposisi atau pengetahuan seni. Program koreografi menciptakan sebuah acara secara tertata agar menjadi bentuk kesatuan untuk tujuan tertentu. Pengertian koreografi lebih luas lagi adalah suatu pengetahuan bersangkut-paut dengan bagaimana memilih dan menata gerakan-gerakan menjadi karya tari. Pengertian Koreografi adalah dasar yang berkaitan erat dengan pembahasan komposisi tari dalam penyusunan dan pengaturan yang membahas



sebuah bentuk luar dalam karya seni yang teramati (Indrayuda, 2013: 180-181).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2016 :18) Penelitian Kualitatif yaitu termasuk jenis Penelitian mengeksplorasi yang memiliki sejumlah makna individu atau kelompok yang berfokus pada permasalahan sosial. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:1) pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis tentang “Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara Kota Padang”.

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dimaksudkan untuk menentukan informasi yang memiliki sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penata tari, pelaku/ penari, dan pemain musik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi. Sugiyono (2012: 224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 273-274) Triangulasi adalah suatu teknik yang tidak hanya mempercayakan satu sumber, harus membandingkan dengan sumber lain. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Kreativitas Tari Galombang Sanggar Citra Kembara

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan Fauriza yaitu Seorang Koreografer harus memiliki kepekaan rasa terhadap obyek maupun fenomena sekitar. Hal ini akan mempermudah Koreografer saat

melakukan tahap pencarian dan penjajahan menemukan gagasan baru untuk dijadikan sumber ide kreatif. Sumber utama Fauriza pada proses kreativitas ini adalah gerakan-gerakan dari tari Carano lalu kembangkan kembali.

Saat menciptakan karya tari Galombang Fauriza melakukan beberapa proses kreatif yaitu memahami tentang gerak-gerak tari Carano terdahulu kemudian merasakan gerakan gerakan tersebut dan memanfaatkan gerak dasar dari tari Carano sebagai acuan alat yang menghasilkan gerakan baru.

b. Tahap Improvisasi

Tahap ini perubahan dari gerak yang sudah ada ke gerak yang lebih kreatif. Dalam imrovisasi ini Fauriza lebih luas mengembangkan daya imajinasinya yang telah didapatkannya pada tahap eksplorasi. Pada tahap improvisasi ini Fauriza akan sering menemukan gerak secara spontan, hal ini disebabkan karena dalam tahap improvisasi ini daya imajinasi, daya pikir Fauriza telah berkonsentrasi pada satu obyek yang telah didapatkannya ketika ia melakukan eksplorasi.

Pada tahap improvisasi perlu penghayatan yang dalam sesuatu yang digarap. Oleh karena itu tahap improvisasi selalu dilakukan setelah eksplorasi karena tingkat penghayatan pada tahap improvisasi sudah mulai tertuju pada ide, yang didapatkan pada tahap ekplorasi. Ide tersebut melalui tahap seleksi lalu dilakukan yang akan digarap.

Untuk mensukseskan improvisasi Fauriza selaku koreografer menghindari hal-hal yang akan merusak konsentrasi: (1) Sifat pemalu, (2) Kebiasaan melihat gerak orang lain, (3) Tidak percaya diri (harus percaya diri). Jika di Sanggar sedang banyak orang, maka anggaplah kita sendiri di Sanggar tersebut. Jika penari juga sedang melakukan improvisasi pula, maka responi pula gerak penari itu. Langkah tersebut lah yang dilakukan Fauriza agar membukak imajinasin untuk memunculkan bentuk-bentuk gerak baru dari tubuh dia.

Dalam melakukan improvisasi Fauriza juga dibantu dengan musik, serta properti seperti carano, piring, tongkat, kain sarung yang prinsipnya sesuai dengan ide garapan dan berperan mengembangkan imajinasi. Properti sangat membantu imajinasi seseorang dalam mengolah gerak, serta dapat pula menentukan teknik baru yang bermakna bagi garapan yang akan diselesaikan. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh Fauriza dalam mengawali improvisasi:

- 1) Ingat ide garapan dan jenis tarian yang akan digarap dalam arti gerak apakah yang akan saya lakukan?
- 2) Mulailah dengan gerak yang sederhana, misalnya melangkah dengan penuh wibawa, melangkah tergesa-gesa, melangkah tersendat-sendat. Lakukan dalam tempo: sedang, lambat, lambat sekali, cepat, dan cepat sekali. Beri variasi pada kaki, berjalan dengan mengisut ujung kaki, berjalan dengan kaki dibuka lebar-lebar, berjalan seperti orang menendang sampah di jalan, dan sebagainya.
- 3) Tangan diayun sedang, lambat dan cepat. Gerakan ke atas, ke samping, patahkan (tekuk) siku, lambaikan lambat-lambat kedua lengan, berulang-ulang dengan cepat. Gerak dapat dilakukan dengan memporsir tenaga, tenaga tertahan, dan lemah tanpa tenaga.

Dalam berimprovisasi sangat dibutuhkan ketelatenan, waktu yang panjang, dan kerja yang profesional.

c. Tahap Pembentukan

Setelah melakukan tahap eksplorasi dan tahap improvisasi selanjutnya Koreografer memasuki tahap memberi bentuk. Ide kreatif seorang Koreografer pada tahap ini akan lebih dituntut, karena pada tahap ini Koreografer menata tari melakukan proses pertimbangan untuk pemilihan gerak yang akan digunakan agar tarian ini terlihat lebih indah dan proyeksi dari tari tersampaikan ke pada penonton.

Upaya yang dilakukan Fauriza pada tahap pembentukan yaitu, memanfaatkan penari untuk melakukan gerakan yang dibuatnya. Kemudian Fauriza melihat dan menyusun gerakan tersebut menjadi sebuah motif gerak tari.

Ada juga upaya yang dilakukan Fauriza pada tahap pembentukan yaitu, memanfaatkan penari dan anggota Sanggar untuk melakukan gerakan yang dibuatnya. Kemudian Fauriza melihat dan menyusun gerakan tersebut menjadi sebuah motif gerak tari, serta dalam penyusunan memang memerlukan kontrol yang ketat oleh sipenata tari, demi tercapainya intensitas, kualitas, dan bobot seni yang tinggi. Apabila tari tersebut tunggal maka selektivitas berdasarkan pengetahuan komposisi sangat diperlukan sekali.



Gambar 1, Proses Latihan

Dokumentasi: Kasi Amanda, 20 Maret 2022

2. Bentuk Tari Galombang Sanggar Citra Kembara

a. Ide

Untuk menentukan sebuah tema, seorang Koreografer tari harus mampu memahami peristiwa dalam diri maupun lingkungan sekitar agar tema tari kekal abadi dan benar adanya. Tari Galombang karya Fauriza mengangkat tari penyambut tamu *Walcome Dance* yang memiliki arti rasa ucapan terima kasih kepada tamu yang sudah datang.

b. Penari

Pada proses tari Galombang Fauriza memanfaatkan para penari sebagai sarana untuk menyelesaikan karya tari Galombang. Beberapa



tahapan yang dilakukan Fauriza saat mengajarkan tarian yaitu, pemanasan, mencotohkan gerakan, dan penari disuruh untuk melakukan pengulangan gerak hingga memahami gerakan tersebut. Fauriza menggunakan 11 orang penari laki-laki 4 orang perempuan 7 orang.

c. Gerak

Fauriza selaku Koreografer tari Galombang yang menggunakan berbagai ragam gerak terinspirasi gaya dari pencat silat dan tari Galombang sebelumnya. Fauriza mengembangkan kembali dari gerak-gerak dasar tersebut dan dikembangkan kembali ke bentuk lebih menarik serta kreatif.

Gerakan tersebut terdiri dari gerak sembah I, gerak pembuka, gerak sembah II, gerak selamat datang, gerak terima kasih, gerak kreasi dan gerak memberikan sirih.



Gambar 2. Proses Latihan

Dokumentasi: Kasi Amanda, 21 Maret 2022

3. Bagian Tari Galombang Sanggar Citra Kembara

a. Bagian Awal

Pada bagian awal ini Fauriza menampilkan 4 penari laki-laki untuk menari gerak sembah I dan gerak pembuka. Gerakan sembah dan pembuka ini diambil dari gerakan-gerakan dasar dari silat. Gerakan sembah dan pembuka yang digunakan sebagai asas tari Galombang terlihat pada bagian kaki dan tangan atau biasa disebut dengan kuda-kuda, gelek, siku-siku. Di dalam tari Galombang gerakan silat yang di tarikan oleh 4 penari kaki-

laki dengan dua komposisi berdua orang gerak sembah I dan dua orang gerak pembuka dengan memiliki makna sebagai pengawal.

b. Bagian Tengah

Selanjutnya Fauriza menyusun gerakan tari untuk penari perempuan. Pada bagian ini Fauriza menciptakan gerak yang terinspirasi dari gerak-gerak tari Carano yang sebelumnya. Tradisi tari Carano terdulu menjadi sumber utama penciptaan gerak tari yang kreatif. Gerakan ini disambung setelah gerakan sembah I dan gerak pembuka sudah siap di tampilkan. Dengan Gerak penari perempuan merupakan penggambaran rasa ucapan selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada tamu. Dalam bagian gerak ini semua penari perempuan memegang Carano sebagai properti. Gerakan-gerakan penari perempuan di sini ada 3 macam gerak yang sudah dikembangkan dari tari Galombang sebelumnya yaitu, gerak sembah II, gerak selamat datang, gerak terimakasih, dan gerak memberikan sirih. Setiap gerak-gerak tersebut memiliki makna tersendiri seperti; (1) Gerak sembah II yang memiliki makna memberi rasa hormat kepada tamu, dasar gerak yang dipakai yaitu gerak ayun Carano, (2) Gerak selamat datang yang memiliki arti mudah-mudahan selamat atas kedatangan (seseorang, tamu, dan sebagainya), dasar gerak yang dipakai yaitu gerak mangipas, (3) Gerak terimakasih yang memiliki arti melahirkan rasa syukur atau membalas budi menerima kebaikan dan sebagainya, gerak dasar yang dipakai gelek, (4) Gerak kreasi yang memiliki arti penggabungan dari tari tradisional yang dikembangkan kembali ke bentuk yang kreatif, gerak yang di pakai lengang, putar, simpoh, tudung saji, injak bara, dan galatik.

Tari Galombang Fauriza menciptakan gerakan yang licah dan halus serta gerakan yang menarik agar penari terlihat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

c. Bagian Akhir

Dibagian penutup dalam tari Galombang adalah gerak mempersilakan masuk kepada tamu yang baru datang ke tempat acara tersebut serta memberikan sirih langkok (Menyirih) kepada tamu. Gerak disini disebut dengan gerak memberikan sirih yang bermakna “*putiah kapeh dapek diliek, putih hati bakadaan*” artinya segala hal baik menurut masyarakat Minangkabau adalah segala hal yang jelas ada, dapat bermanfaat, dan berguna. Sirih dalam Carano melambangkan “*hati yang suci mungka yang jernih*”. Dengan gerakan yang mengandung unsur ekspresi penuh kebahagiaan. Gerakan mewakili suasana hati Koreografer yang di sampaikan oleh penari kepada penonton. Perasaan haru Fauriza diungkapkan saat tarian yang dibentuk oleh Fauriza berhasil ditampilkan.



Gambar 3. Penampilan Tari Galombang
Dokumentasi: Kasi Amanda, 26 Maret 2022



Gambar 4. Penampilan Tari Galombang
Dokumentasi: Kasi Amanda, 26 Maret 2022



Gambar 5. Penampilan Tari Galombang
Dokumentasi : Kasi Amanda, 26 Maret 2022

4. Pembahasan

Proses kreativitas berperan penting pada perkembangan dan populasi seniman terhadap kemajuan serta perubahan zaman. Seniman atau Koreografer harus mampu mengendalikan ide kreatif yang ada dalam dirinya. Ide kreatif tersebut menjadi dasar pijakan untuk menciptakan karya tari yang mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar maupun masyarakat luar. Menjadi seniman di tengah lingkungan masyarakat tradisi, memberi kemudahan dalam membentuk tarian. Dengan mengamati dan memahami tradisi, Fauriza mendapatkan ide baru dalam proses kreativitas koreografi tari Galombang. Meskipun Fauriza telah menciptakan tarian baru, ia tidak pernah menghilangkan nilai tradisi yang diwariskan oleh para leluhur di Minangkabau. Tema yang dipakai dalam tari ini adalah ucapan selamat datang *Welcome Dance*.

Proses kreativitas Koreografi tari Galombang dilakukan oleh Fauriza di Sanggar yang dimilikinya yaitu, Sanggar Citra Kembara Kota Padang. Para Koreografer sering tidak puas dalam menciptakan karya baru jadi Fauriza menggunakan beberapa tahapan dalam pembentukan tari Galombang ini,



tahapan tersebut yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan.

Tari Galombang merupakan salah satu tari tradisi kreasi baru yang dikembangkan dari tari Carano yang berada di Sanggar Citra Kembara Kota Padang. Seiring berjalannya zaman, tari ini dinikmati oleh masyarakat sebagai salah satu kesenian adat/tradisi yang ada di Kota Padang. Tari Galombang ini berfungsi untuk penyambut tamu di lapangan terbuka.

Tari Galombang karya Fauriza ini sekarang sering dipakai/diundang untuk acara pesta perkawinan untuk menyambut marapulai dan anak daro (pengantin laki-laki dan perempuan). Tari Galombang ini diambil dari gerakan-gerakan tari Carano terdahulu. Gerak-gerak ini berasal dari gerak dasar tari Carano seperti gerak mengipas, gerak anggung, gerak gelek, gerak simpih, gerak menyembah, dan gerak dasar dari silat. Gerakan pada tari Galombang ini sangat kokoh dan anggung karena di tarikan oleh anak-anak remaja sehingga maksud dari tarian itu tercapai.

Tari Galombang Sanggar Citra Kembara mempunyai keunikan tersendiri terletak pada semua penari perempuan memegang Carano sebagai properti. Hal ini terjadi karena di Kota Padang banyak Sanggar-sanggar yang menciptakan tari Galombang versi mereka. Jadi Fauriza di Sanggar Citra Kembara membentuk keunikan sendiri dalam menggunakan properti.

Dilihat dari segi gerakannya, struktur tari Galombang terbagi tiga yaitu tahap awal penari laki-laki menarikan gerakan sembah I dan pembuka. Terlihat dari gerakan tersebut yang bertujuan untuk memberi penghormatan awal, selanjutnya tahap tengah yaitu gerak sembah II, gerak selamat datang, gerak terimakasih, dan gerak kreasi tujuan gerak ini yaitu menyajikan sebuah gerakan terimakasih kepada tamu yang sudah datang dan memberi rasa hormat ke pada tamu. Tahap terakhir gerak memberikan sirih

yang gerakannya memiliki makna segala hal yang jelas ada, dapat bermanfaat, dan berguna.

Penari ini selalu berjumlah ganjil, 9 orang, 11 orang, bahkan lebih. Pola lantai yang digunakan adalah dua baris berbanjar serta tiga orang pembawa Carano yang berisi Siriah Langkok (Menyirih) dibarisan belakang.

Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan tari Galombang ini adalah bansi, gendang, saluang, tamburin, dan talempong. Properti atau pelengkapan pertunjukan menggunakan Carano. Tata rias pada tari Galombang ini menggunakan rias cantik dengan menggunakan kostum baju kurung untuk perempuan baju silat hitam untuk laki-laki untuk tempat pertunjukan tari Galombang di lapangan terbuka (bukan di dalam ruang tertutup).

Dengan demikian tari Galombang ini merupakan simbolis dalam acara penyambutan tamu, karena tari Galombang merupakan simbol dari kebudayaan Kota Padang untuk memberi rasa hormat dan ucapan selamat datang kepada tamu yang baru datang, oleh karena itu Sanggar-sanggar dan Koreografer yang ada di Kota Padang harus selalu melestarikan Kebudayaan-kebudayaan yang ada dan juga satu kebanggaan tertentu bagi tamu yang baru datang di sambut dengan gembira.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan. Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara yaitu tari yang dikembangkan dari tari Carano terdahulu. Di Kota Padang pada umumnya tari Galombang berfungsi untuk menyambut tamu atau sebagai ucapan selamat datang dan ucapan rasa hormat kepada tamu kehormatan yang baru saja sampai.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan tari Galombang tari kreasi baru yang berbentuk tari kelompok, serta tari Galombang merupakan pengembangan dari tari Carano terdahulu dengan pendekatan proses kreativitas koreografi. Pada tari



Galombang terdapat proses kreativitas eksplorasi, improvisasi dan pembentukan yang menghasilkan dari tema, gerak, penari, kostum, musik iringan, dan properti. Dimana tari Galombang ini mengangkat tema selamat datang (welcome dance). Perlengkapan-perengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dan tema tari. Serta proses kreativitas koreografi kelompok yang menunjukkan selamat datang.

Oleh karena itu, tari Galombang digarap dengan perencanaan proses kreativitas yang kreatif untuk pementasannya. Dan juga tari ini gerakannya tetap pada ciri khas tradisi.

Referensi

Astuti, F. (2021). *Sumbang Duo Baleh: Tolak Ukur Etika Gerak Tari*. Depok: Rajawali Pers.

Creswell, John W. (2016). *Research design. pendekatan metode kualitatif kuantitatif dan campuran. Edisi keempat (Cetaklan kesatu)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Febrimaninggrat, T. 2021. Proses kreatif penciptaan tari sikatuntuang karya roslena. *Jurnal UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta- ISI JOGJA*.

Hadi, Sumandiyo. (2012). *Koreografi (bentuk, isi, dan teknik)* Yogyakarta: Multi Grafindo.

Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP.

Nerosti. 2013. Tari Galombang Di Minangkabai Menuju Industri Pariwisata. *Jurnal Of Urban Society's ART*, Volume 13 No. 2.

Sonia, Uthi., Mansyur, H. 2020. Koreografer Tari Indang Randai Di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, Volume. 9 No. 2

Sugiarto, eko. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lkis

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Sunarto. 2018. Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2).